

STUDI RELASI ANTARA TINDAKAN KELAS DAN SUASANA BELAJAR MENGAJAR

STUDY OF RELATION BETWEEN CLASS ACTION AND TEACHING AND LEARNING ATMOSPHERE

Kho Yunus

Dosen Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron,
Jl. Cimangguk Blok A Desa Ujung Gunung Ilir, Menggala, Tulang Bawang, Lampung
Email: khoyunus@gmail.com

Abstract

In the classroom environment, teachers are the most important factor in determining the success of a lesson. Teachers must also be able to create environmental conditions or spaces where the learning is as optimal as possible, in other words a teacher must be able to perform appropriate actions in the class well. Teaching and learning strategies are important for teachers to plan and implement. In contrast to teaching and learning strategies undertaken by teachers, basically is in order to achieve the goal of learning. But the achievement of learning objectives takes place in a comfortable and fun classroom that results in the best quality of learning. Without anyone losing, because the teacher after completing the learning feel happy and not depressed, all students get the maximum learning outcomes. Therefore, the actions of teachers in the classroom is very important to achieve the success of teaching and learning process.

Keywords: Class Action, Learning Atmosphere

Abstrak

Di lingkungan kelas, guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru juga harus mampu menciptakan kondisi lingkungan atau ruang tempat berlangsungnya pembelajaran seoptimal mungkin, dengan kata lain seorang guru harus bisa melakukan tindakan yang tepat di kelasnya dengan baik. Strategi belajar mengajar penting untuk direncanakan dan dilaksanakan guru. Berbeda dengan strategi belajar mengajar yang dilakukan guru, pada dasarnya adalah dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Namun tercapainya tujuan pembelajaran terjadi di dalam kelas yang nyaman dan menyenangkan yang menghasilkan kualitas pembelajaran yang terbaik. Tanpa ada yang kalah, karena guru setelah menyelesaikan pembelajaran merasa senang dan tidak tertekan, semua siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh sebab itu, maka tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Tindakan Kelas, Suasana Belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.¹ Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang cara dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga nilai-nilai moral. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dirawat secara baik, dan menciptakan suasana belajar yang menunjang.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.³ Untuk itu, profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang semuanya ditujukan untuk kepentingan belajar mengajar.

Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan instruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.⁴

Selain itu pemerintah juga menetapkan kebijakan usaha-usaha

peningkatan mutu pendidikan yang diwujudkan dengan ditetapkannya sistem desentralisasi pendidikan yang memberikan kebebasan lembaga pendidikan di setiap daerah untuk berinovasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik mengatakan “Tanggung jawab melaksanakan inovasi itu terletak pada penyelenggara pendidikan di sekolah, dan guru yang memegang peranan utama.⁵ Oleh sebab itu, tindakan guru sangat penting sekali, terutama untuk kelas yang dipercayakan.

Salah satu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah melakukan tindakan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat, sebab dengan suasana belajar mengajar yang kondusif akan berdampak positif di dalam proses belajar mengajar. Untuk itu sebaiknya guru mempunyai kemampuan dalam memilih sekaligus menggunakan metode yang tepat, khusunya di dalam tindakan kelas. Maka selain siswa unsur yang berperan penting di dalam pendidikan adalah pendidik, pendidik mempunyai kedudukan tersendiri sependapat dengan Munardji yang mengatakan “fungsi pendidik adalah sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program”.⁶ Oleh karena itu, guru-guru sangat perlu memperhatikan tindakan kelas juga suasana belajar mengajar.

TINDAKAN KELAS

Rencana pembelajaran tidak akan pernah berarti bila rencana itu tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat diperlukan di dalam proses belajar mengajar.

Perencana Tindakan Kelas

¹Farida Sarimaya, “*Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*”, (Bandung: Yrama Widya, 2008)27.

²Syaiful Sagala, ”*Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2009)179.

³Madri M., ”*Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*”, (Jurnal Pembelajaran, 2004) 353.

⁴Nasrun, ”*Media, Metode, dan Pengelolaan kelas Terhadap Keberhasilan Praktek Lapangan Kependidikan*”(Forum Pendidikan : Universitas Negeri Padang, XXVI (04), 2001). 428.

⁵Oemar Hamalik, ”*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).44.

⁶Nashar, ”*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*”,(Jakarta : Delia Pers, 2004).98.

Guru adalah perencana kegiatan kelas tanpa melibatkan unsur murid. Ia adalah pengelola ruang, waktu, serta alat dan media pembelajaran sesuai dengan cara yang dikehendakinya. Ia merupakan sumber informasi serta penentu standar perilaku di dalam kelas yang harus diteruti oleh peserta didik. Singkatnya guru adalah “penguasa” kelas yang cenderung menerapkan manajemen kelas otoriter.⁷

Tindakan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan, karena ada tujuan itulah guru selalu bertindak di dalam kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik dan pikiran menjadi resikonya. Seorang guru harusnya sadar tanpa tindakan kelas yang baik, maka akan mempersulit proses belajar mengajar. Dan itu sama halnya dengan membiarkan proses belajar mengajar tanpa hasil, yaitu membiarkan membawa anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Peran penting seorang guru di dalam kelas, tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar.⁸ *Scaffolding* merujuk kepada berbagai cara yang dapat kita terapkan untuk membantu siswa memperoleh kontrol baik sikap maupun kognitif secara maksimal.⁹ Artinya bahwa, di dalam melakukan tugasnya harusnya seorang guru rela berjerih payah dan melakukan berbagai cara guna menemukan cara yang lebih tepat untuk membina peserta didik.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru. Didalam Pasal 39 disebutkan sebagai berikut:¹⁰

⁷M. Solehuddin, “Pembaharuan Pendidikan TK”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hal 37.

⁸Lhat Hatimah, ibid 23

⁹Bruce Joice, “*Models Of Teaching Model-model pengajaran*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).16.

¹⁰Ishak, *Guru Memberikan Sanksi Kepada Peserta Didik*, http://40314365.siapskolah.com/2013/10/24/guru-memberikan-sanksi-kepada-peserta-didik/#.Uyk_DBwX1IM 19-03-2014

1. Guru memiliki kebebasan memberikan sanksi kepada peserta didiknya yang melanggar norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan Guru, peraturan tingkat satuan pendidikan, dan peraturan perundang-undangan dalam proses pembelajaran yang berada di bawah kewenangannya.
2. Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa teguran dan/atau peringatan, baik lisan maupun tulisan, serta hukuman yang bersifat mendidik sesuai dengan kaedah pendidikan, kode etik Guru, dan peraturan perundang-undangan.
3. Pelanggaran terhadap peraturan satuan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik yang pemberian sanksinya berada di luar kewenangan Guru, dilaporkan Guru kepada pemimpin satuan pendidikan/kepsek.
4. Pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang dilakukan oleh peserta didik, dilaporkan Guru kepada pemimpin satuan pendidikan untuk ditindak lanjuti.

Jadi, ketika di dalam kelas guru mempunyai hak untuk menghukum dan menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran, tetapi hak ini tidak digunakan untuk perbuatan yang semena-mena kepada peserta didik. Selain itu, juga perlu disadari bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan *bantuan*¹¹ terhadap anak-anak yang

¹¹Bantuan yang dimaksud disini adalah bantuan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih maju dan berkembang daripada sebelumnya. Hal ini melingkupi fasilitas, motivasi, belajar mengajar. Dan itu semua merupakan tanggung jawab dari seorang guru.

bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.¹²

Teknik Tindakan Kelas

Dr. Aria Djalil juga mengatakan bahwa dalam upaya mengatasi perilaku yang menyimpang ada sejumlah teknik yang dapat dipakai:¹³

1. Mengabaikan sementara yang direncanakan. Pada umumnya guru mempunyai perencanaan di setiap pertemuan. Jika di dalam pertemuan ada sesuatu yang terjadi antara siswa guru harus lebih memperhatikan siswanya daripada materi yang sudah dipersiapkan.
2. Melakukan campur tangan dengan isyarat. Jika terjadi keriuhan di dalam kelas, guru cukup memberikan isyarat dengan cara; batuk-batuk, tukup tangan, atau pukul papan tulis.
3. Mengawasi dari dekat. Ketika sedang mengerjakan ulangan hendaknya guru terus berada di dalam kelas, guna menghindari terjadinya contek-mencontek antar peserta didik.
4. Menerima perasaan negatif peserta didik. Guru harus siap menampung dan memberi arahan kepada apa yang sedang peserta didik keluhkan, sehingga perasaan emosi yang peserta didik rasakan tidak meluap dan menimbulkan keributan.
5. Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya. Tidak jarang ditemukan peserta didik yang tiba-tiba berubah dari periang menjadi pemurung. Oleh sebab itu guru harus bisa mencari cara agar peserta didik tersebut mau terbukan dan bicara kepada guru.
6. Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu. Di dalam kelas pada umumnya terdapat benda-benda yang berbahaya yang digunakan sebagai alat

¹²E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)47.

¹³Aria Djalil Dkk.Ibid.49

untuk belajar, seperti; gunting, cutter, penggaris dari kayu dll. Guru harus mempunyai almari khusus yang digunakan untuk menyimpan benda-benda berbahaya tersebut, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

7. Menghilangkan ketegangan dengan humor. Humor adalah salah satu cara untuk mencairkan keadaan yang tegang, oleh karena itu guru harus banyak baca cerita humor untuk menjadi alat peredam ketegangan di kelas.
8. Mengatasi penyebab gangguan. Gangguan bisa berasal dari kelas juga bisa dari luar kelas,

Dengan metode-metode seperti ini akan lebih mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik, karena pada umumnya hukuman hanya untuk memberikan efek jera kepada peserta didik tanpa memberikan pesan pendidikan di dalam hukuman itu.

Macam-macam Tindakan Kelas

Tindakan kelas yang dimaksud penulis disini adalah instrument-instrument dalam tindakan kelas yang tujuannya adalah supaya peserta didik berubah menjadi lebih baik. Alat bantu tersebut adalah beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang dapat merupakan ganjaran bagi peserta didiknya.¹⁴ Dengan tidak lupa memperhatikan tujuan dan akibat-akibat.¹⁵ Alat bantu pendidikan yang penting dibicarakan pada bagian ini adalah reward dan punishment.

Hukuman

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sanksi adalah tanggungan (tindakan, hukuman, dsb) untuk memaksa orang menepati perjanjian atau menaati ketentuan.¹⁶ Hukuman adalah alat belajar

¹⁴M. Ngalim Purwanto, "Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1985)183.

¹⁵Malcolm Brownlee, "Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor di dalamnya", (Jakarta; Gunung Mulia, 1981)33.

¹⁶KBBI Elektronik V1.1

yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran kejahatan atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Jadi sanksi diberikan kepada peserta didik sebagai peringatan bahwa peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran.

Setiap hukuman yang dilaksanakan pasti menuai akibat. Perubahan pada aspek jasmani dan rohani adalah akibat yang tidak bisa dipungkiri. Bukankah apa yang terimplikasi dalam sikap atau perilaku peserta didik tidak sejalan dengan fenomena jiwanya.¹⁷ Hukuman akan berpengaruh negatif apabila tidak mempergunakan aturan-aturan dalam menghukum peserta didik, dan pelaksanaan hukuman akan positif sifatnya apabila mengandung tujuan sebagai berikut:¹⁸

1. Untuk memperbaiki individu yang bersangkutan agar menyadari kekeliruannya, dan tidak akan mengulanginya lagi.
2. Melindungi pelakunya agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela. Sebaliknya hukuman akan memberikan dampak negatif apabila hukuman ini dipakai sebagai:
 - a. Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum, ini adalah akibat hukuman yang sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab.
 - b. Menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.
 - c. Menimbulkan kebiasaan penakut, menjauhkan diri dari keberanian bertindak.
 - d. Sebagai alat untuk menakut-nakuti dan mengancam tetapi hanya berpengaruh sebentar saja, dan tidak menimbulkan rasa jera pada pelakunya.

¹⁷Nana Syaodih S, “*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*”, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2004)198.

¹⁸Kartini Kartono, *ibid* 263.

Oleh sebab itu guru harusnya memikirkan dan belajar bagaimana cara memberikan hukuman yang bersifat mendidik anak, bukan hanya sekedar memberikan efek jera. Adapun syarat-syarat hukuman yang pedagogis antara lain:¹⁹

1. Tiap-tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang.
2. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum, memperbaiki kelakuan dan moral peserta didik.
3. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan.
4. Jangan menghukum pada waktu sedang marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
5. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
6. Bagi si terhukum (peserta didik), hukuman itu hendaknya dapat dirasakan sendiri sebagai kedudukan atau penderitaan yang sebenarnya. Artinya peserta didik akan merasa menyesal dengan hukuman tersebut bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidiknya.
7. Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman bida itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan prikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk. Lagi pula, hukuman badan tidak meyakinkan kita adanya perbaikan pada si terhukum, tetapi sebaliknya hanya menimbulkan dendam atau sikap suka melawan.

¹⁹Ngafelim Purwanto,*ibid* 191-192.

8. Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara pendidik dan anak didiknya.
9. Adanya kesanggupan memberi maaf dari pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menyadari kesalahannya. Dengan kata lain, pendidik hendaknya dapat mengusahakan pulihnya kembali hubungan baik dengan anak didiknya.

Tujuan Pemberian Hukuman

Dalam memberikan sanksi kepada siswa, para guru melakukan secara terus menerus, yaitu setiap ditampilkannya tingkah laku yang negatif.

Hukuman harus merupakan pengorbanan bagi seorang guru. Artinya demikian peserta didik diberikan penderitaan, demikian pula pemberi hukum merasakan penderitaan pula. Dengan adanya penderitaan pada pemberi hukum yang diketahui oleh peserta didik yang terhukum, maka si anak menyadari adanya solidaritas pada pemberi hukum (guru). Dengan adanya solidaritas itu, bagi pemberi hukum merasa betapa sedihnya anak menerima hukuman, dan peserta didik merasakan juga betapa beratnya derita pemberi hukum sesudah memberi derita.

Hukuman harus berakhir dengan pemberian maaf. Kesadaran akan kesalahan atau pemberian maaf. Tak seorang pun dapat membersihkan diri dari perasaan bersalah. Itu hanya dapat dilakukan oleh kekuasaan susila yang lebih tinggi dari anak. Kekuasaan itu diwakili oleh pendidikannya. Seorang pendidik harus menunjukkan bahwa ia telah memaafkan kesalahan anak, jika anak itu telah mengalami hukuman itu dan menerima anak itu kembali dengan gembira ke dalam pergaulan dan berbuat seakan-akan hal yang menyakitkan itu telah dilupakan seluruhnya. Dengan jalan demikian ditunjukkan secara konkret, bahwa hubungan kasih sudah baik kembali.

Upah

Selain hukuman ada hal lain yang harus dilakukan oleh seorang pendidik yaitu seorang pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, oleh sebab itu pendidik juga harus mengerti tentang upah atau biasa disebut *reward*.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa), hukuman (balasan).²⁰ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam Bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk. Tetapi pada umumnya reward dipakai untuk hal-hal yang bersifat positif.

Dalam kegiatan belajar mengajar, Upah (penguatan positif) mempunyai arti penting. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata-kata pujian. Pemberian upah dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajar.²¹

Tujuan Pemberian Upah

Menurut Buchari Alma tujuan dari adanya reward yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa,
2. Memperlancar atau memudahkan proses belajar,
3. membangkitkan dan mempertahankan motivasi,
4. Mengontrol dan mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif,
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar,
6. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/ divergen dan inisiatif pribadi.²²

Penataan Lingkungan Kelas

²⁰KBBI Elektronik V1.1 tentang kata “Ganjaran”

²¹Mulyadi, “Classroom Management Mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa”, (Malang: UIN PRESS, 2009).36

²²Buchari Alma,ibid.30

Penataan ruang kelas merupakan salah satu unsur dari pengorganisasian kelas secara keseluruhan yang memerlukan perhatian dan perencanaan serius.²³ Lingkungan ruang kelas meliputi pengaturan ruang belajar yang didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat dan keinginan untuk belajar dengan baik seperti : pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar animasi yang mendidik, pajangan hasil karya siswa yang berprestasi, alat-alat peraga, dan media pembelajaran. DR. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “ manajemen kelas adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”²⁴

Tujuan Penataan Lingkungan Kelas

Penataan lingkungan ruang kelas bertujuan untuk membuat suasana kelas nyaman untuk menjadi tempat belajar, selain itu lingkungan kelas juga akan menjadi rumah ke dua bagi peserta didik. Dengan ruang kelas yang baik, para siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Di samping itu, dengan ruang kelas yang tertata dengan baik, guru akan leluasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas siswa.

Untuk ini maka peserta didik harus akrab dengan ruang kelas mereka. Peserta didik harus seperti di rumah sendiri. Untuk mendukung kegiatan seperti ini, maka ruang kelas harus ditata secara baik, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar mereka dapat belajar dengan efektif.²⁵

Sikap Pelaku Tindakan Kelas

Seorang pendidik harus memiliki “keteladanan yang baik”. Dengan adanya

keteladanan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru dan mengikutinya, karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu pendidikan yang paling penting dan paling berkesan baik bagi peserta didik, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.²⁶

Sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan,²⁷ yang merupakan hal yang paling kelihatan ketika guru sedang berinteraksi dengan peserta didik, karena sikap adalah tindakan yang setiap hari terlihat oleh murid. Sikap seorang guru juga merupakan salah satu tindakan kelas. Karena sikap guru juga akan mempengaruhi keharmonisan antara guru dan peserta didik, untuk itu guru harus bersikap baik dimanapun berada.

SUASANA BELAJAR MENGAJAR

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, suasana mempunyai arti (1) keadaan sekitar sesuatu/keadaan di lingkungan sesuatu, (2) keadaan atau suatu peristiwa.²⁸ Suasana kelas juga dapat diartikan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam kelas ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa suasana kelas sukar untuk didefinisikan, tetapi lebih mudah dalam memahami suasana kelas, dengan contoh berikut:

kita tidak bisa merasakan bahwa kelas 1A tidak sama dengan kelas 1B, dan begitu pula kelas 1B tidak sama dengan kelas 1C. Kelas 1A adalah kelas yang “mati”, tidak ada gairah dan semangat belajar. Sebaliknya kelas 1B merupakan kelas yang ramai tapi kosong, artinya

²³Aria Djalil Dkk.Ibid.34

²⁴Suharsimi Arikunto.ibid.67

²⁵Aria Djalil.Ibid 34

²⁶Pupuh Faturahman dan M. Sobry Sutino, “Strategi Belajar Mengajar,” (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007).63.

²⁷KBBI Elektronik V1.1

²⁸Penyusun, *Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1998)

prestasinya rendah. Kelas 1C merupakan kelas yang menyenangkan, ketua kelasnya aktif, anak-anaknya nampak kompak, dan prestasinya paling menonjol diantara dua kelas yang lain.²⁹

Salah satu tugas guru yang utama dalam mengajar adalah menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pada dasarnya pada saat interaksi iklim yang muncul merupakan hasil dari peran kedua belah pihak yakni guru dan siswa. Namun guru merupakan pengendali dalam kegiatan belajar mengajar. "Guru bertanggung jawab atas pengorganisasian kegiatan, waktu dan fasilitas, dan segala sumber yang dimanfaatkan di dalam kelas. Oleh karena itu terciptanya iklim yang kondusif tergantung kepada guru."³⁰

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap proses dan hasil belajar. Sehingga, dilihat dari sudut pandang kondisi lingkungan, lingkungan ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial adalah yang berkaitan dengan interaksi manusia. Seperti obrolan disekitar kelas, teriakan siswa di lapangan. Karena itu, sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif dalam belajar,³¹ agar tidak terpengaruh lingkungan sosial. Adapun pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang dikemukakan oleh Suwarna adalah sebagai berikut :³²

1. Pengaruh Kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah kondisi belajar.
2. Lingkungan sosial dapat berupa suasana akrab, gembira, rukun dan damai. Sebaliknya mewujud dalam suasana perselisihan, bersaing, saling menyalahkan dan bercerai-berai. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat proses belajar.
3. Lingkungan sosial siswa di sekolah atau juga di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat pelajar untuk belajar yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar, yang salah satunya adalah suasana belajar yang tidak menyenangkan. Untuk itu seorang guru harus cepat melakukan tindakan demi terciptanya kelas belajar yang *kondusif*.³³ Kegiatan guru tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam kelas yang diperlukan di dalam proses pembelajaran diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan kelas (cahaya, temperatur udara, ventilasi).³⁴ Selain itu guru juga harus memperhatikan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah maka hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam tindakan kelas adalah aspek psikologis sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.³⁵

Jadi, suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana di

²⁹Syah, Muhibbin, "Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)19.

³⁰Suwarna, "Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Pendidik Profesional,cet 2," (Yogyakarta : Tiara Wacana. 2006)99.

³¹Munadi & Yudhi, "Media Pembelajaran",(Jakarta:Gaung Persada Press,2008)31-32.

³²Dimyati, Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)252.

³³Memberi peluang pd hasil yg diinginkan yg bersifat mendukung. KBBI V1.1 Kamus Besar Bahasa Indonesia.

³⁴Ani Andriani, *Penataan Lingkungan Kelas*, <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/penataan-lingkungan-fisik-kelas.html> akses 12 Maret 2012

³⁵Ali Imran, "Manajemen Pendidikan", (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) 45.

ruang kelas dan lingkungan sekitarnya, mendukung terlaksananya proses belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan membuat peserta didik lebih nyaman di dalam menjalankan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan bertindak di dalam kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Macam-Macam Suasana Belajar

1. Suasana Kondusif

Suasana kondusif yaitu suasana yang nyaman dan menyenangkan. Nyaman dalam hal ini jauh dari gangguan suara dan bunyi yang merusak konsentrasi belajar. Menyenangkan berarti suasana belajar yang gembira dan antusias. Suasana belajar jauh dari tekanan dan target tertentu terhadap siswa yang belajar.

2. Suasana Optimal

Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Dengan kata lain bahwa guru bisa menggunakan apa yang ada di dalam kelas guna untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik.

3. Suasana Akrab

Suasana akrab adalah dimana guru dan murid memiliki kedekatan yang sangat baik. Pada umumnya di dalam proses belajar mengajar ada sebuah batasan antara guru dan murid, seakan-akan guru adalah pihak orang yang sangat penting dan ditakuti. Hal-hal seperti inilah yang akan membuat batasan antara guru dengan murid dan nantinya akan menjadi hambatan di dalam proses belajar mengajar. Berbeda apabila di dalam proses belajar mengajar ada kedekatan antara guru dengan murid. Suasana keakraban seperti ini akan membuat

murid lebih terbuka kepada guru, dan hal ini akan mempermudah di dalam penyampaian materi pelajaran.

4. Suasana Perselisihan

Suasana perselisihan adalah ketika di dalam kelas tidak terjadi kecokongan antara guru dan murid juga murid dan murid. Seorang guru harusnya peka terhadap suasana yang seperti demikian, karena suasana seperti ini tidak akan membuat kelas lebih maju, bahkan murid sudah merasakan ketidaknyamanan ketika berada di dalam kelas. Bagaimana mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila keadaan intern kelas seperti demikian. Oleh sebab itu, guru harus benar-benar bisa memperhatikan kelas dengan seksama sehingga dapat mengantisipasi suasana belajar yang seperti demikian.

5. Suasana Gaduh

Suasana kelas yang tenang akan membuat guru bisa menyampaikan materi dengan jelas. Siswa juga cepat mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun kelas yang gaduh akan mengganggu penyampaian materi ajar kepada siswa. Suasana yang gaduh biasanya dipicu dari beberapa siswa yang memang ada beberapa alasan, ada rasa bosan sehingga menciptakan hal-hal yang tidak diinginkan atau juga karena memang tidak ada minat dalam mata pelajaran tersebut, sehingga timbulah suasana yang gaduh yang disebabkan oleh peserta didik yang seperti demikian.

6. Suasana Penuh Rasa

Suasana penuh rasa yang dimaksud adalah, suasana kelas dimana seluruh anggota kelas memiliki rasa kasih kepada setiap individu yang ada di kelas tersebut baik itu kepada guru maupun kepada sesama siswa, sehingga di dalam kelas tersebut

tercipta suasana yang mendukung dan nyaman pada saat proses belajar mengajar. Adapun bentuk-bentuk rasa yang ditunjukkan seperti: Membantu teman yang tidak tahu bagaimana cara mengerjakan tugas, guru memberikan materi ajar dengan penuh rasa sabar kepada setiap peserta didik. Jadi, ketika suasana ini tercipta di dalam kelas maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan akan membuat siswa merasa dihargai.

7. Suasana Mengalir

Suasana mengalir adalah yang terpenting materi ajar sudah disampaikan, entah pada saat itu murid memperhatikan atau tidak, ramai atau tidak, bermain-main atau tidak, yang penting materi ajar akan disampaikan. Suasana seperti ini akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa khususnya, karena mereka tidak akan terbiasa dengan kedisiplinan dan merasa diberi kebebasan.

Faktor-faktor Suasana Belajar Mengajar

Di dalam bagian ini akan mebahas faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi suasana belajar mengajar.

Macam-Macam Lingkungan Belajar

Berikut adalah macam-macam lingkungan kelas menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip oleh Syaiful Bahcri:³⁶

1. Keluarga

a. Cara Mendidik anak

Cara orangtua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak tersebut. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya akan menyebabkan kesulitan belajar bagi si anak. Sebaliknya orangtua yang perhatian pada

pendidikan anaknya akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat.

b. Hubungan antara Anggota Keluarga
Faktor hubungan antara anggota keluarga ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan ini yang terpenting adalah hubungan antara orangtua dengan anak, selain itu hubungan antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Demi kelancaran belajar anak kelancaran hubungan antar anggota keluarga perlu dijaga.

c. Bimbingan Orang tua

Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Segala yang dilakukan orangtua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orangtua yang bermasalah perlu dihindari. Demikian belajar perlu bimbingan orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

d. Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang sering terjadi dalam rumah dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik. Anak-anak akan terganggu konsentrasi, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai dan harmonis agar menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

e. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokok juga

³⁶Syaiful Bahri Djamarah.ibid.45-147.

membutuhkan berbagai fasilitas belajar. Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan berbagai fasilitas belajar, untuk itu biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam proses keberhasilan belajar.

2. Lingkungan Sekolah

a. Hubungan antara Guru dan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Jika hubungan antar guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru. Sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya jika hubungan antara guru dengan siswa kurang baik maka akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

b. Hubungan antara Siswa dengan Siswa yang Lain

Hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan teman yang lainnya akan diasingkan dari kelompoknya akibatnya hal tersebut dapat mengganggu belajarnya, untuk itu hubungan antar teman perlu dijaga dengan baik.

3. Alat Belajar

Alat merupakan sarana dalam belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Terutama untuk pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelas bahwa kurikulum mempengaruhi belajar siswa.

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat kaitanya dengan ketertiban peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

6. Kondisi Gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh dari keramaian dan lain-lain. Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi hal ini juga akan berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik.

Kelas

Kelas merupakan taman belajar bagi siswa dan menjadi tempat peserta didik, tumbuh, dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Seperti yang telah diungkapkan Anita bahwa "Lingkungan ruang kelas bukan sekedar lingkungan fisik, namun juga meliputi karakter ruang kelas juga. Karena komunitas pembelajaran juga tidak terjadi secara kebetulan".³⁷ Pendapat lain tentang kelas yang ditulis dalam buku *Quantum Teaching*, yaitu berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.³⁸

Jenis-Jenis Kelas

Sebelum memberikan pengertian tentang pengelolaan kelas berikut ini adalah pengertian tentang kelas yang dikemukakan oleh Purnomo, bahwa "Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan

³⁷ Anita Moultrie Turner. Ibid.50

³⁸ Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer, "Quantum Teaching mempraktikan Quantum Learning di Ruang Kelas", (Bandung : Kaifa, 2002),3.

belajar (lingkungan emosional)".³⁹ Oleh karena itu guru kelas harus bertindak sedemikian rupa sehingga benar-benar menjadi tempat belajar yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik. Ada 4 jenis kelas yang perlu diperhatikan antara lain:⁴⁰

1. Jenis kelas yang selalu gaduh, guru harus bergelut sepanjang hari untuk menguasai kelas, tetapi tidak berhasil sepenuhnya.
2. Jenis kelas yang termasuk gaduh, tetapi suasannya lebih positif.
3. Jenis kelas yang tenang dan disiplin, baik karena guru telah menciptakan banyak aturan maupun meminta agar peraturan tersebut dipatuhi.
4. Jenis kelas yang menggelinding dengan sendirinya, guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan tidak untuk menegakkan disiplin.

Hadari Nanawi di dalam pendapatnya mengatakan bahwa kelas dipandang dari dua sudut, yakni.⁴¹

1. Kelas dari arti sempit, yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkatan-tingkatan perkembanganya, antara lain berdasarkan umur kronologis masing-masing.
2. Kelas dari arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan

diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.

Standar Gedung

Ruang kelas yang pengap dan panas karena sirkulasi udara yang kurang baik, akan membuat tubuh menjadi cepat lelah dan semangat belajar menurun karena di dalam ruang yang kekurangan oksigen, energi (*glukosa*) yang diperlukan untuk proses belajar tidak dapat dibakar secara sempurna.⁴²

Minat

Selain dari pada kelas itu sendiri, minat seorang peserta didik juga perlu diperhitungkan karena minat peserta didik juga merupakan bagian penting dari terciptanya suasana yang kondusif. Percuma memiliki setting kelas yang bagus tetapi peserta didik tidak mempunyai minat di dalam belajar, bagaikan buku dengan cover yang bagus tetapi tidak berisi.

Sardiman berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁴³

Minat dalam KBBI adalah kecenderungan hati yg tinggi thd sesuatu; gairah; keinginan.⁴⁴ Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat

³⁹Purnomo, "Strategi Pengajaran", (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma,2005) 3.

⁴⁰Radno Harsanto, "Pengelolaan Kelas yang Dinamis", (Yogyakarta: Kanisius,2007) 41.

⁴¹Hadari Nawawi, "Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan", (Jakarta: Gunung Agung, 1982)116.

⁴²Thabrany, Hasbullah, "Rahasia Sukses Belajar", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)50.

⁴³Sardiman A. M., "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 76.

⁴⁴KBBI v1.1 kata "minat"

belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalani dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar.⁴⁵

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, dengan adanya perhatian dan keaktifan.

Faktor-Faktor yang Menghambat Minat

Dalam pelaksanaan menciptakan suasana belajar yang kondusif akan ditemui berbagai macam permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan di dalam kelas, menurut Mulyadi faktor-faktor penghambat itu adalah:⁴⁶

1. Faktor Guru

Dalam tindakan kelas, gurupun merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana kelas yang kondusif di dalam belajar, karena guru merupakan pemimpin pelaksanaan kegiatan di dalam kelas, faktor penghambat yang datang dari guru adalah :

- Tipe kepemimpinan guru yang otoriter Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap agresif atau pasif pada murid-murid. Kedua sikap murid ini merupakan sumber masalah dari suasana belajar mengajar.
- Format belajar mengajar yang monoton Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, frustasi dan hal ini merupakan sumber pelanggaran disiplin. Sebaliknya format belajar

⁴⁵ Apriatun, *Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa*,

<http://apria3.blogspot.com/2014/01/menumbuhkan-minat-belajar-pada-siswa.html> 12-04-2014

⁴⁶ Mulyadi, *Classroom Management*.ibid.7-8

mengajar yang bervariasi merupakan kunci tindakan kelas untuk menghindari kejemuhan yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

c. Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap adil, hangat, objektif dan fleksibel, sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah dalam tindakan kepada peserta didik.

2. Faktor Siswa

Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang kondusif. Setiap siswa harus memiliki perasaan di terima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kelas, perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan masing-masing.

a. Intelelegensi

Intelelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁴⁷

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada satu objek atau sekumpulan objek.⁴⁸ Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah

⁴⁷ Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta).138

⁴⁸ Ibid.56.

kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar.

c. Konsentrasi

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan pelajaran.⁴⁹ Pemusatkan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Konsentrasi siswa terhadap pelajaran yang diikutinya akan mempermudah dirinya dalam menyerap materi yang diajarkan.

d. Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.⁵⁰ Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa belum siap dalam mengikuti pembelajaran, maka hasil belajarnya kurang optimal. Sebaliknya jika siswa siap dalam menerima pelajaran, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan cerminan keadaan keluargananya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan siswa-siswi pengganggu dan pembuat ribut di kelas, biasanya berawal dari keluarga yang tidak utuh dan *broken home*.

Kebiasaan kurang baik dilingkungan keluarga, juga akan mengganggu minat. Jadi, jelaslah bahwa bila ada tuntunan di kelas atau di sekolah berbeda jauh dengan kondisi kehidupan keluarga, akan merupakan kesukaran tersendiri bagi siswa untuk menyesuaikan diri, terutama di dalam minat terhadap mata pelajaran.

4. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas di kelas juga menjadi daya tarik tersendiri kepada peserta didik dalam mengikuti setiap mata pelajaran.

Ruang kelas yang kecil dibanding jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problema yang terjadi pada manajemen kelas.⁵¹

Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Faktor-faktor yang menimbulkan minat adalah sebagai berikut:⁵²

1. Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2. Faktor Motif Sosial

Timbulnya minat pada diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana peserta didik berada.

3. Faktor emosional

Faktor itu merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu keinginan atau objek tertentu.

4. Perasaan senang

Seorang dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila memiliki perasaan senang terhadap obyek tertentu yang akan menimbulkan perhatian.

5. Pengalaman

Pengalaman positif yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi minat seseorang. Menumbuhkan minat pada diri seseorang dapat dengan menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lama.

6. Prestasi

Prestasi akan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang ada dalam dirinya sehingga hal tersebut dapat menjadi pendorong minat yang sudah ada dalam diri individu.

⁴⁹Dimyati, Mudjiono. Ibid. 239.

⁵⁰Slameto,ibid.59

⁵¹Ibid.10.

⁵²Ibid.12-15.

7. Sikap

Sikap seseorang terhadap suatu obyek pada dasarnya merupakan penilaian atau pandangan terhadap obyek yang bersangkutan. Apabila penilaian atau pandangan itu baik, maka minat dapat tumbuh dan berkembang dalam dirinya.

8. Lingkungan Sosial

Lingkungan kehidupan masyarakat mempengaruhi minat apabila ada identifikasi subjek dengan masyarakat.

Fungsi minat dalam Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.⁵³ Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dibawah ini adalah fungsi minat di dalam kaitanya dengan belajar menurut John Adams yang dikutip The Liang Gie:⁵⁴

1. Minat melahirkan perhatian

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian serta merta, dan perhatian yang dipaksakan, perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedang perhatian yang

dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya.

2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan konsentrasi dalam pikiran seseorang. Dengan adanya minat pada diri seseorang, akan membuatnya semangat dalam mendalami hal yang sedang dipelajari.

3. Minat memroteksi dari gangguan luar.

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber-sumber luar misalnya, ada orang lewat ketika proses belajar mengajar. Peserta didik akan mudah terganggu konsentrasi dan sering mengalami pengalihan konsentrasi apabila minat studinya lemah.

4. Minat mempermudah peserta didik menyerap ilmu

Peserta didik akan lebih mudah merasapi dan mengingat pelajaran apabila peserta didik tersebut mempunyai rasa suka dan tertarik kepada pelajaran tersebut.

5. Minat membuat peserta didik betah menghadapi pelajaran

Segala sesuatu yang membosankan dan terus-menerus disampaikan di dalam kelas otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Oleh karena itu, menghilangkan kejemuhan dan kebosanan dalam belajar pada diri peserta didik bisa terlaksana dengan cara membangkitkan minat belajar peserta didik.

Jadi, bila seseorang berminat pada sesuatu ia akan tertarik atau menyenangi sesuatu itu. Kalau ada sesuatu benda yang menarik perhatian pasti akan menimbulkan minat. Sebagai contoh: metode mengajar seorang guru yang bervariasi dan cara menerangkan yang mudah dipahami oleh siswa, hal ini akan menimbulkan rasa senang

⁵³Ngalim Purwanto.*Ibid* 85.

⁵⁴*Ibid*, Apriatun,

dan tertarik dari siswa yang selanjutnya akan menimbulkan minat pada anak.

Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan. Misalnya berdasarkan timbulnya minat, dan juga berdasarkan tujuan minat itu sendiri.⁵⁵

Tujuan Menciptakan Suasana Belajar Mengajar

Menciptakan suasana kelas bukan hanya sekedar kewajiban yang diharuskan kepada setiap guru, melainkan ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Tujuan Menciptakan Suasana Belajar Untuk Siswa dan Guru

1. Tujuan untuk siswa

- a. Untuk memfasilitasi peserta didik kenyamanan guna menunjang proses belajar siswa di dalam menimba ilmu.
- b. Membuat siswa merasa betah dan nyaman ketika berada di dalam kelas, tidak hanya itu saja. Juga membuat siswa merasa rindu untuk terus berada di dalam kelas bersama peserta didik lainnya untuk belajar bersama.
- c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun kegiatan yang dikelola.⁵⁶
- d. Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakuunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- e. Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran

⁵⁵Rahman S., “Didaktif Pendidikan Agama”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003)265.

⁵⁶Suharsimi Arikunto.Ibid.64.

guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

f. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan kepada kegiatan yang diadakan.

2. Tujuan Untuk Guru

Berikut adalah tujuan diciptakanya suasana belajar bagi guru:⁵⁷

- a. Membuat guru lebih kreatif, karena dengan berbagai denominasi murid tentu akan membuat guru semakin kesulitan. Dengan itu guru akan diasah kemampuannya semakin tajam dan tajam.
- b. Untuk dapat mengerti dan tahu akan kebutuhan siswa dan dapat membimbing peserta didik dengan tepat dan jelas.
- c. Untuk mempermudah di dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.
- d. Untuk memiliki remedial⁵⁸ yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas.
- e. Melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
- f. Menemukan model dan metode tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah di kelas.
- g. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- h. Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah,”Guru dan Anak Didik:dalam interaksi edukatif, cet.3”,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), 147-148

⁵⁸Berhubungan dng perbaikan: pengajaran -- , pengajaran ulang bagi murid yg hasil belajarnya jelek; 2 bersifat menyembuhkan. KBBI V1.1 Kamus Besar Bahasa Indonesia.

petunjuk secara jelas kepada anak didik.

- i. Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang menganggu.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Relasi Tindakan Kelas Dan Suasana Belajar Mengajar

Pendapat Para Ahli

Berikut adalah pandangan para ahli yang menyatakan secara implisit bahwa tindakan kelas sangat berkaitan dengan suasana belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas adalah "keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar."⁵⁹

Menurut Farida Sarimaya, keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁶⁰

Menurut Lhat Hatimah, peran penting seorang guru di dalam kelas, tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar.⁶¹

Usman menyatakan bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar."⁶²

⁵⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,
Ibid 173.

⁶⁰Farida Sarimaya,ibid.27.

⁶¹Lhat Hatimah, ibid 23

⁶²Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional",
(Bandung: PT Remaja Rosda,2007) 76.

Nasrun juga menyatakan bahwa tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan instruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.⁶³

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, pengelolaan kelas adalah: "keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar."⁶⁴

Temuan-temuan Relasi

Adapun temuan-temuan mengenai relasi antara tindakan kelas dan suasana belajar mengajar yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Suasana belajar yang kondusif adalah suasana yang nyaman dan menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, suasana ini tercipta apabila seorang guru mempunyai kreatifitas di dalam proses belajar. Bisa dengan cara mengatur tempat duduk, memberikan dekorasi di dalam kelas, humoris, mengatur kelas supaya jauh dari gangguan (bunyi-bunyi yang mengganggu dll.), dan menyampaikan materi ajar dengan kreatif (tidak monotone).

Suasana belajar yang akrab bisa terjadi apabila ada kedekatan antara guru dengan murid, di dalam hal ini sikap guru sangat berpengaruh sekali karena sikap adalah sesuatu yang bisa membuat orang nyaman. Seperti contoh; apabila ada seorang murid yang tidak sengaja memecahkan vas bunga di dalam kelas. Sikap guru di dalam menegur akan menjadi penentu bagaimana hubungan selanjutnya antara guru dengan murid tersebut. Jika guru tersebut menegur dengan cara yang keras, dengan kata-kata yang

⁶³Nasrun,ibid.428.

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah, Ibid.174.

pedas, tentu hal ini akan membuat murid merasa dibenci oleh guru dan akan muncul rasa takut kepada guru. Berbeda dengan guru yang menegur muridnya dengan cara tenang dan menggunakan bahasa-bahasa bimbingan. Oleh sebab itu tindakan guru dalam bersikap akan berpengaruh terhadap keakraban dengan peserta didik.

Suasana belajar yang gaduh adalah suasana belajar yang sangat mengganggu proses berjalannya penyampaian materi ajar, sehingga guru harus bisa mengembalikan keadaan ini kembali seperti keadaan semula (tenang), yaitu dengan cara memberikan hukuman kepada peserta didik yang menjadi pemicu terjadinya kegaduhan di dalam kelas. Dengan cara memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, hal ini akan menjadi contoh bagi peserta didik yang lainnya agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Hal ini dilakukan agar suasana belajar kembali seperti semula (tenang) dan materi ajar dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Suasana belajar mengalir yaitu suasana yang *monotone* dimana murid hanya datang, duduk dan pulang, jadi sirkulasinya hanya begitu-begitu saja. hal ini bisa disebabkan karena tidak adanya tindakan yang guru lakukan di dalam kelas sehingga murid merasa tidak ada sesuatu yang baru. Kelas yang seperti ini memerlukan guru yang kreatif, bisa dengan humor untuk mencairkan suasana yang dingin itu, bisa dengan memberikan permainan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan juga bisa dengan memberikan penghargaan kepada kelas tersebut dengan memberikan tugas untuk satuk kelas (misalnya. Menggambar untuk hiasan kelas), hal ini akan membuat mereka lebih aktif dan kelas akan menjadi lebih hidup.

Suasana perselisihan adalah kelas yang tidak ada rasa persaudaraan antara guru dengan murid juga murid kepada murid. Hal ini akan menimbulkan efek yang sangat jelek sekali bagi berkembangnya proses belajar mengajar, karena murid akan merasa tidak

nyaman ketika berada di dalam kelas dimana semua orang yang ada disampingnya adalah orang-orang yang tidak disukainya, dan bagaimana mungkin peserta didik bisa belajar dengan nyaman apabila semua orang yang disampingnya adalah orang yang sedang berselisih dengan dirinya. Tidak hanya itu, guru pun juga bisa menjadi objek perselisihan murid, bisa karena sakit hati karena pernah dimarahi sehingga peserta didik punya perasaan tidak suka kepada guru tersebut. Untuk menyelesaikan masalah seperti demikian guru hendaknya cepat mengambil tindakan, yaitu segera memperdamaikan peserta didik yang sedang berselisih dengan cara memberikan upah (pujian, sanjungan) kepada peserta didik yang mau terbuka dan mau memaafkan temannya, hal ini akan menjadi stimulus bagi para peserta didik yang lainnya juga akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Pemberian hukuman hal ini akan berdampak kepada suasana belajar mengajar, baik itu kepada suasana belajar yang negatif atau pun kepada suasana belajar yang kondusif, tergantung bagaimana kebijaksanaan guru dalam memberikan hukuman kepada peserta didik. Tetapi perlu dipahamai bahwa pemberian hukuman adalah tujuannya baik yaitu supaya peserta didik menyadari kesalahannya. Berhubungan dengan suasana belajar peranan hukuman sangat penting guna memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk tetap bisa bekerja sama dengan guru di dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian guru akan mendapat keuntungan dapat menyampaikan materi ajar dengan baik dan peserta didik pun juga mendapat keuntungan dapat menerima materi ajar dengan baik dan jelas.

Pemberian upah, hal ini biasanya dilakukan kepada peserta didik yang berprestasi atau mempunyai reputasi yang baik di kelas tersebut. Salah satu tujuan memberikan upah adalah memberikan semangat kepada peserta didik agar lebih antusias lagi dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan suasana belajar mengajar

pemberian upah sangat berperan sekali di dalam memberikan stimulus kepada peserta didik yang lain untuk menjadi lebih baik dan mendapatkan upah yang sama. Dalam hal ini minat peserta didik akan sangat dipengaruhi sekali, karena pemberian upah (sanjungan/hadiah) dari guru akan sangat berharga sekali bagi peserta didik, dan hal ini akan menciptakan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Penataan lingkungan kelas, adalah kreatifitas guru dalam menciptakan keadaan di dalam kelas. Lingkungan kelas juga berpengaruh di dalam proses belajar mengajar. Bagaimana mungkin bisa terjadi suasana belajar yang kondusif apabila kelas berada di dalam keadaan yang sangat kotor, bau dan berantakan. Oleh sebab itu, tindakan guru di dalam penataan kelas sangat penting sekali guna menunjang keberhasilan belajar khususnya di dalam suasana belajar mengajar. Dengan penataan kelas yang rapi, harum dan indah akan membuat siswa nyaman dan betah berada di dalam kelas tersebut, maka guru harus sebisa mungkin menciptakan keadaan kelas yang mendukung proses belajar mengajar.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan isi dari keseluruhan inti penelitian ini berupa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah:
 - a. Sebelum memulai pelajaran guru melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai cara untuk mengetahui dan mengenali jenis kelas.
 - b. Dengan strategi pembelajaran yang santai namun tetap aktif dan guru
2. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan pujian dan hadiah untuk memotivasi siswa dalam belajarnya.
3. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan bersemangat untuk mengajar, membuat siswa termotivasi dalam belajarnya.
- c. Strategi yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu dengan menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa, mengadakan persaingan sehat dan memberikan pujian, ataupun hadiah untuk memotivasi siswa dalam belajarnya.
2. Tindakan guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah:
 - a. Berpenampilan yang menyenangkan untuk siswa.
 - b. Mengajar dengan tipe kepemimpinan guru yang bersifat demokratis,
 - c. Menganggap siswa sebagai teman yang sedang melaksanakan proses belajar bersama di kelas
 - d. Guru menciptakan kerja sama saling menghargai dan bersikap tanggap terhadap apa yang dilakukan siswa.
3. Strategi guru mengatur ruang belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah :
 - a. Memelihara kebersihan dan keindahan semua barang yang ada di kelas
 - b. Mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya peserta didik, yang mempunyai nilai pendidikan.
 - c. Pengaturan posisi tempat duduk dengan mempertimbangkan karakteristik individu siswa maupun ketika berkelompok.
4. Strategi guru mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah :
 - a. Menggunakan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian

- b. Memilih metode yang tepat sesuai dengan keadaan dan materi yang disampaikan
- c. Mampu memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda
- d. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran
- e. Periang, humoris dan bersikap akrab dan berkepribadian religius
- f. Berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa dan berlaku adil, atau tidak pilih kasih terhadap siswa
- g. Tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormati.

Saran

Dari hasil riset yang penulis lakukan, penulis mengungkapkan beberapa saran yang berhubungan dengan tindakan kelas menciptakan suasana belajar, adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi guru-guru. Dalam memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran, guru dituntut mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik, karena dengan pengelolaan kelas yang efektif dan kondusif, akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa, strategi yang guru pilih dalam dalam pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka hendaklah guru mengatur strategi dalam menggunakan fasilitas kelas dengan semaksimal mungkin untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, menggunakan keterampilan gaya mengajar dan metode mengajar yang bervariasi serta mempunyai kepribadian yang baik.
2. Bagi para Kepala Sekolah. Dengan adanya hasil penelitian ini, hendaklah kepala sekolah menentukan kebijakan terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar d kelas, misalnya saja dengan adanya pelatihan-pelatihan ataupun musyawaroh bersama untuk saling bertukar pendapat mengenai strategi

pengelolaan kelas dalam meningkatkan pretasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti yang akan dating. Tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, maka bagi peneliti yang akan datang yang melaksanakan studi pustaka dengan yang hampir sama, hendaklah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi pada konteks yang ada pada saat itu, sehingga teori yang ditemukan dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari (2008): *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*. Bandung, Alfabeta.
- Aria Djilil Dkk (2001): *Pembelajaran kelas rangkap*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Bahri, Syaiful Djamarah (2005): *Guru dan Anak Didik:dalam interaksi edukatif*, cet.3. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2010): *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Hatimah, Lhat (2008): *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Kartono, Kartini (1992): *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung, Mandar Maju.
- Mulyadi (2009): *Classroom Management Mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa*. Malang, UIN PRESS.
- Nasrun (2001): *Media, Metode, dan Pengelolaan kelas Terhadap Keberhasilan Praktek Lapangan*

Kependidikan "Forum Pendidikan.
Universitas Negeri Padang, XXVI (04)

Ngalim, M. Purwanto (1985): *lmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.

Purnomo (2005): *Strategi Pengajaran.* Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.

Slameto (tt): *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta, Rineka Cipta

Sujianto, Agus (1996): *Psikologi Perkembangan.* Jakarta, PT. Rineka Cipta..

Suwarna (2006): *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Pendidik Profesional,*cet 2. Yogyakarta, Tiara Wacana.

Sarimaya, Farida (2008): *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana.* Bandung, Yrama Widya.

Usman, Uzer Moch (2011): *Menjadi Guru Profesional.* Bandung, PT Remaja Rosdakarya.